



**PERSIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM MENYAHUTI
KURIKULUM 2013 DI MTs NEGERI BARUS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

ARWANSYAH POHAN

NIM : 13 330 0003

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2017



**PERSIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM MENYAHUTI
KURIKULUM 2013 DI MTs NEGERI BARUS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

ARWANSYAH POHAN

NIM : 13 330 0003



Pembimbing I

Dra. Asnah, M. A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II

Suparni S. Si., M. Pd
Nip. 19700708 200501 1 004

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN 2017

Hal : Skripsi
a.n. **Arwansyah Pohan**
lamp : 7 (Tujuh Eksemplar)

Padangsidempuan, 09 November 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di_
Padangsidempuan

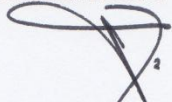
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Arwansyah Pohan** yang berjudul : ***"Persiapan Guru Matematika dalam Menyahuti Kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus"***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

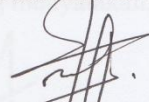
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M. A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Suparni, S.Si, M. Pd
NIP.19700708 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arwansyah Pohan
NIM : 13 330 0003
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-I
Judul Skripsi : Persiapan Guru Matematika dalam Menyahuti Kurikulum
2013 di MTs Negeri Barus

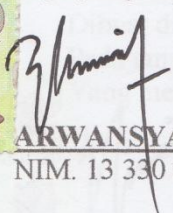
Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 November 2017

Saya yang menyatakan,




ARWANSYAH POHAN
NIM. 13 330 0003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Arwansyah Pohan**
NIM : 13 330 0003
Jurusan : TMM-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Persiapan Guru Matematika dalam Menyahuti Kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 09 November 2017

Yang menyatakan,



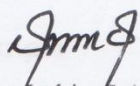
ARWANSYAH POHAN
NIM. 13 330 0003

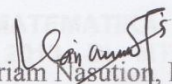
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ARWANSYAH POHAN
NIM : 13 330 0003
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-1
Judul Skripsi : Persiapan Guru Matematika dalam Menyahuti Kurikulum
2013 di MTs Negeri Barus


Ketua,

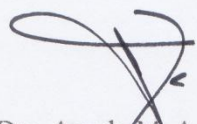
Sekretaris,

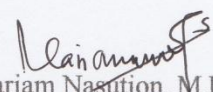

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

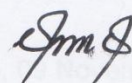

Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Anggota


1. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004


2. Dra. Asnah, M. A
NIP. 19651223 199103 2 001


3. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001


4. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : November, 03-2017
Pukul : 09.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 75
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.20
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERSIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM MENYAHUTI KURIKULUM 2013 DI MTs NEGERI BARUS**

Nama : **ARWANSYAH POHAN**

NIM : **13 330 0003**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ TMM**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** Dalam Bidang Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, 09 November 2017
a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lela Huda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Kata Kunci: Persiapan Guru Matematika, Kurikulum 2013

ABSTRAK

Nama : Arwansyah Pohan
Nim : 13 330 0003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris/Pendidikan Matematika (TMM-I)
Judul Skripsi : **Persiapan Guru Matematika dalam Menyahuti Kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus**

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Perubahan kurikulum menuntut pada persiapan guru sebab kurikulum itu sendiri tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana langsung dalam pembelajaran di kelas, maka dalam praktik guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan. Bagaimanapun baiknya suatu kurikulum disusun, pada akhirnya akan sangat bergantung pada kemampuan guru di lapangan. Efektifitas suatu kurikulum tidak akan tercapai, jika guru tidak dapat memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Persiapan Guru Matematika dalam Menyahuti Kurikulum 2013 dan Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru Matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus. Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persiapan Guru Matematika dalam Menyahuti Kurikulum 2013 di MTsN Barus.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, dan studi dokumentasi. Pengolahan dan analisis data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif. Untuk menjamin keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Persiapan Guru Matematika dalam Menyahuti Kurikulum 2013 di MTsN Barus sudah sangat siap dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari komitmen dan usaha guru matematika yang aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan di luar maupun dalam sekolah seperti MGMP, pelatihan, serta diskusi yang bertujuan untuk dapat memahami kurikulum 2013 sepenuhnya. Namun yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya adalah buku matematika kurikulum 2013 sebagai pedoman guru dan siswa masih terbatas untuk tiap ruangan.

Kata Kunci: Persiapan Guru Matematika, Kurikulum 2013

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada peneliti. Shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menjadi berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan dari keterbatasan dan masih kurangnya pengetahuan peneliti. Untuk itu peneliti dengan segala kerendahan hati akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun penulisan skripsi ini. Selama perkuliahan sampai dengan tersusunnya skripsi ini, serta berkat bantuan dan bimbingan dari para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu pembimbing I Dra. Asnah, M. A, serta pembimbing II bapak Suparni S. Si., M. Pd yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dengan tidak bosan-bosannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan serta Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan waktu dan kesempatan sehingga saya dapat belajar dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan yang telah membantu dalam hal administrasi penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S, M.Hum, selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah bersusah payah membantu, mendidik serta membimbing peneliti sehingga peneliti bisa mencapai keberhasilan dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Irfan Pasaribu, S.Pdi selaku Kepala Sekolah MTs Negeri, WKM Kurikulum, dan juga guru-guru matematika yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada peneliti dalam melengkapi hasil penelitian ini.

8. Teristimewa kepada Ayahanda (Nadirsyah Pohan), Ibunda (Musriyanti Tanjung), dan Adinda (Irwansyah Pohan dan Ilhamsyah Pohan) serta seluruh pihak keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
9. Seluruh sahabat-sahabat di TMM-I yang telah memberikan motivasi dan nasehat ketika peneliti mulai jenuh, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada sesuatupun yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan kecuali doa semoga semua amal baik yang telah diberikan berbagai pihak kepada peneliti mendapatkan pahala yang berkah dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti berterimakasih terhadap saran dan kritik dari pembaca yang akan dijadikan masukan guna perbaikan. Akhirnya peneliti mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 24 Oktober 2017

Peneliti,

ARWANSYAH POHAN

NIM. 13 330 0003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II. KAJIAN TEORI.....	12
A. Hakikat Kurikulum	12
1. Pengertian Kurikulum	12
2. Sosialisasi Kurikulum 2013.....	13
3. Fungsi Kurikulum Bagi Guru.....	14
4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013.....	15
5. Perkembangan Kurikulum di Indonesia	16
6. Karakteristik Kurikulum 2013.....	18
7. Keunggulan Kurikulum 2013	19
8. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum	20
B. Persiapan Guru	21
1. Pengertian Persiapan	21
2. Kompetensi Guru	22
3. Persiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013	27
4. Prinsip-Prinsip Persiapan	29
5. Macam-macam Persiapan.....	29

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persiapan	30
C. Penelitian Yang Relevan	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	37
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN	40
A Temuan Umum.....	40
B Temuan Khusus.....	45
1. Persiapan Guru Matematika di MTsN Barus dalam Menyahuti Kurikulum 2013	45
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTsN Barus	49
A. Analisis Hasil Penelitian.....	55
B. Keterbatasan penelitian	58
BAB V. PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran	61

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN Barus.....	45
Tabel 2. Keadaan Guru Matematika di MTsN Barus	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Hasil Dokumentasi

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum 2013

Lampiran 5. Rapor/Penilaian Siswa dalam Kurikulum 2013

Lampiran 6. Foto Pelaksanaan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.

Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dewasa ini salah satu diantaranya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu dinamis. Selain itu, perubahan tersebut juga dinilai dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri

sendiri, tetapi dipengaruhi oleh perubahan iklim ekonomi, politik, dan kebudayaan.

Perubahan kurikulum menuntut pada kesiapan guru sebab kurikulum itu sendiri tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana langsung dalam pembelajaran di kelas, maka dalam praktik guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan. Guru juga sebagai faktor kunci (*key factor*) dalam keberhasilan suatu kurikulum. Bagaimanapun baiknya suatu kurikulum disusun, pada akhirnya akan sangat bergantung pada kemampuan guru di lapangan. Efektifitas suatu kurikulum tidak akan tercapai, jika guru tidak dapat memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Artinya, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengembang kurikulum, tetapi juga sebagai pelaksana kurikulum.

Adapun latar belakang terjadinya perubahan dari kurikulum tahun 1975 Sistem PPSI sampai dengan kurikulum tahun 2013 Konsep KPKB adalah sebagai berikut.

Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Zaman ini dikenal istilah “satuan pelajaran”, yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci lagi: petunjuk umum, tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi. Kurikulum 1975 banyak dikritik. Guru dibikin sibuk menulis rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Kemudian pada tahun 1984 kurikulum mengalami perubahan dengan nama Kurikulum 1984 (CBSA) mengusung *process skill approach*. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting.

Kurikulum ini juga sering disebut “Kurikulum 1975 yang disempurnakan”. Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Kurikulum 1984 ini berorientasi kepada tujuan instruksional. Didasari oleh pandangan bahwa pemberian pengalaman belajar kepada siswa dalam waktu belajar yang sangat terbatas di sekolah harus benar-benar fungsional dan efektif. Oleh karena itu, sebelum memilih atau menentukan bahan ajar, yang pertama harus dirumuskan adalah tujuan apa yang harus dicapai siswa.

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak. Tujuan pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.¹

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk inovasi kurikulum. Kemunculan KBK seiring dengan munculnya semangat reformasi pendidikan, diawali dengan munculnya kebijakan pemerintah di antaranya lahirnya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah; Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom; serta lahirnya Tap MPR No. IV/MPR/1999 tentang Arah Kebijakan Pendidikan di Masa Depan. Pemberlakuan undang-undang tersebut menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan, yang diikuti oleh kebijakan perubahan pengelolaan pendidikan dari yang bersifat *sentralistik* dan *desentralistik*. Atas dasar hal tersebut maka, dalam rangka melaksanakan

¹Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 84.

otonomi daerah, mengantisipasi perubahan-perubahan global pada era persaingan bebas, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, maka sistem pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan yang demokratis yang mampu melayani setiap perbedaan dan kebutuhan individu serta mampu membekali siswa dengan sejumlah kemampuan (kompetensi) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, pada tahun 2006 kembali terjadi perubahan menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).²

Secara umum KTSP tidak jauh berbeda dengan KBK namun perbedaan yang menonjol terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada desentralisasi sistem pendidikan. Pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan dalam bentuk silabus dan penilaiannya sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya. Akan tetapi, untuk tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta cara pembelajaran yang holistik dan menyenangkan, maka pemerintah kembali mengadakan perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013.³

Lahirilah kurikulum 2013, yang tidak terlepas dari kenyataan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih relatif rendah dibanding beberapa negara lain yang menjadi patok mutu. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu

²Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 8-10.

³Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 33.

pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Tujuannya adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Khusus untuk tingkat SD, pendekatan tematik integratif memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran. Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁴

Ketika terjadi perubahan kurikulum maka guru merupakan seorang yang harus memahami peranannya dalam perubahan kurikulum tersebut. Perubahan kurikulum seharusnya ditunjang oleh guru yang betul-betul menguasai isi atau substansi kurikulum. Persiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum, persiapan guru berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong siswa melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 seorang guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan pembelajaran berpusat pada siswa (student center). Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar pada guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk menyiapkan dirinya dalam melaksanakan

⁴Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 41.

kurikulum 2013. Jika guru sudah mempunyai pemahaman tinggi terhadap kurikulum 2013 maka guru siap mengimplementasikan kurikulum 2013 atau dengan kata lain guru sudah mempunyai persiapan. Kurikulum 2013 sangat menuntut pada persiapan guru dan sekolah dalam menghadapi kurikulum tersebut. Dalam hal ini sebaik apapun sebuah kurikulum, jika tidak didukung oleh persiapan guru dan sekolah maka semua itu akan sia-sia.

Dalam kurikulum 2013, yang harus dipersiapkan yaitu guru harus memahami berbagai pedoman, baik pedoman guru maupun pedoman peserta didik, yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah, baik kaitannya dengan kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah. Dalam buku pedoman tersebut sudah memuat secara lengkap apa yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari pendekatan saintifik, proses yang kreatif sampai penilaian yang otentik.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dahris Arifin, S.Pdi selaku WKM Kurikulum mengatakan bahwa persiapan guru matematika dalam menyahuti kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus belum maksimal karena masih ada kendala-kendala yang dialami oleh guru. Kendala-kendala yang terjadi yaitu buku pegangan guru dan buku teks siswa yang sampai saat ini belum diterima oleh pihak sekolah, sarana prasarana yang masih kurang mencukupi, seperti laboratorium dan komputer yang jumlahnya semakin berkurang sebab banyak

⁵Seftian Fuji Yama "Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru, dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri I Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015" (Skripsi, UNNES, 2015), hlm. 3.

yang rusak atau tidak terpakai lagi, dan kelas I sebagai kelas percontohan, dan guru matematika belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosialisasi kurikulum 2013 berupa kegiatan MGMP, pelatihan, dan diskusi yang bertujuan untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami guru dalam memahami kurikulum 2013 sepenuhnya.⁶

Perubahan ini tentu menuntut persiapan dari guru, salah satunya adalah persiapan guru dalam mendukung pelaksanaan kurikulum 2013. Ditambah lagi berbagai kendala baik menyangkut sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Persiapan Guru Matematika dalam Menyahuti Kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada persiapan guru sebab kurikulum itu sendiri tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana langsung dalam pembelajaran di kelas, maka dalam praktik guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan, maka fokus penelitian pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

⁶Dahris Arifin, WKM Kurikulum/Guru Fisika kelas IX di MTs Negeri Barus, wawancara di Kantor Guru, Sabtu, 26 November 2016, 10:20.

1. Persiapan Guru

Persiapan guru yang menjadi fokus penelitian adalah apa saja yang harus dipersiapkan guru matematika dalam menyahuti kurikulum 2013 yang terbagi atas:

- a) Persiapan fisik dalam mengikuti pelatihan berdasarkan tuntutan kurikulum terkait dalam menyahuti kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus.
- b) Persiapan psikis yang menyangkut tentang sikap dan mental terkait dalam menyahuti kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persiapan guru matematika di MTs Negeri Barus dalam menyahuti kurikulum 2013?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus?

D. Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian terdapat tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol penelitian agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat persiapan guru matematika dalam menyahuti kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru matematika dalam menyahuti kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk dapat lebih aktif untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah ataupun Diknas dan kegiatan-kegiatan yang lain yang bertujuan untuk mengoptimalkan kompetensi guru terhadap setiap perubahan kurikulum.
2. Bagi sekolah lain yang mengalami permasalahan yang sama, sebagai sumber informasi dalam meningkatkan persiapan guru matematika dalam menyahuti kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus.
3. Menambah khasanah referensi ilmu pengetahuan, sehingga dapat memperluas wawasan guru pada umumnya dan calon guru pada khususnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

1. Persiapan adalah suatu kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan. Tanpa persiapan, kegiatan tidak akan terlaksanakan dengan baik ataupun susah untuk dilaksanakan. Sebaliknya jika kita persiapan, maka

kegiatan itu akan terlaksana dengan baik. Hasil dari persiapan adalah sebuah kegiatan yang memuaskan.⁷

2. Menyahuti. Menyahuti atau menyambut adalah memberi jawaban atau memberi balasan.⁸
3. Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau Kurikulum Perikat Kesatuan Bangsa (KPKB). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa kurikulum 2013 adalah jawaban atas ancaman disintegrasi bangsa yang mewujud dalam berbagai pertikaian, kerusuhan, demonstrasi anarkis, gerakan separatis, serta berbagai tragedi lainnya yang menghiasi perjalanan negeri ini.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasa

Bab II mengemukakan kajian teori meliputi, hakikat kurikulum, persiapan guru, dan penelitian yang relevan.

⁷Seftian Fuju Yama, *Op. Cit.*, hlm. 17.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi III) (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm . 105.

⁹Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 41.

Bab III mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV mengemukakan hasil penelitian yang memuat tentang, deskripsi data, serta pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga, yakni *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), yang diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali penghargaan.¹ Pencaplokan dari dunia olahraga ini membuktikan kurikulum itu harus diraih dan dikejar. Kurikulum tidak boleh jalan ditempat dan tinggal diam saja hingga warga didik menjemputnya. Akan tetapi saat warga didik menjalankannya saat itu pula kurikulum tetap berbenah diri sesuai dengan harapan warga didik itu sendiri.

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang di perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar siswa dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.²

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 122.

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 16.

Kurikulum merupakan kompas keberhasilan pembelajaran. Kurikulum menata, mengarahkan dan menghantarkan peserta didik kepada keberhasilan. Peserta didik yang terampil, menguasai pengetahuan dan mengembangkan nilai serta norma-norma dapat mencapai hasil yang baik. Kurikulum dipedomani agar setiap yang dilakukan sesuai dengan langkah yang telah dirancang.³

Dalam pendidikan agama Islam, kurikulum disebut *al-minhaj*, yaitu jalan yang terang.⁴ Al-Khauly dalam H. Muhaimin, menjelaskan *al-minhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.⁵

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas, menunjukkan bahwa lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Sosialisasi Kurikulum 2013

Sosialisasi merupakan kunci sukses untuk menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan

³Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 22.

⁴Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 106.

⁵H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 1.

sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Dalam hal ini seharusnya pemerintah mengembangkan *grand design* yang jelas dan menyeluruh, agar konsep kurikulum yang diimplementasikan dapat dipahami oleh pelaksana secara utuh, tidak ditangkap secara parsial, keliru atau salah paham.

Sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta kurikulum yang akan diimplementasikan.⁶

3. Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman kepada kurikulum, maka tidak akan berjalan dengan efektif, sebab pembelajaran adalah proses bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan, sedangkan arah dan tujuan pembelajaran beserta bagaimana cara dan strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan merupakan komponen penting dalam sistem kurikulum.⁷

⁶E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 48.

⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 13-14.

4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut.

1. Landasan Filosofis

- a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2. Landasan Yuridis

- a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- b) PP No. 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, Tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3. Landasan Konseptual

- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.⁸

⁸E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 64-65.

5. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Perkembangan kurikulum di Indonesia mulai kurikulum tahun 1975, sampai dengan kurikulum 2013 membuktikan bahwa Indonesia mengikuti setiap jejak perubahan zaman. Salah satu indikator perubahan zaman dari aspek pendidikan adalah perkembangan kurikulum dilakukan dengan pengembangan kurikulum yang bersifat mencapai keberhasilan dan kemajuan pendidikan.

Adapun perkembangan kurikulum di Indonesia mulai dari kurikulum 1975, sampai dengan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum Tahun 1975 Sistem PPSI
Tahun 1975 sebagai pengganti kurikulum 1968 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Metode materi dirinci pada Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Zaman ini dikenal dengan istilah satuan pelajaran yaitu pelajaran setiap satuan bahasan. Pengembangan kurikulum secara humanis penting dievaluasi, setelah peserta didik mendapatkan materi pelajaran yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam kebermaknaan kehidupan siswa dan kualitas peserta didik semakin diarahkan sesuai dengan materi dan kegiatan pembelajaran.
- b. Kurikulum Tahun 1984 Model CBSA
Tahun 1984 mengusung proses *skill approach*. Meski konsep kurikulum 1984 mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan itu penting. Kurikulum ini juga sering disebut kurikulum 1984 yang disempurnakan. Posisi peserta didik ditempatkan sebagai subyek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut dengan model Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Setiap yang diperoleh peserta didik harus secara aktif diharapkan diamalkannya. Peserta didik lebih diarahkan memiliki kemampuan dasar yang dikembangkan di lembaga pendidikan.
- c. Kurikulum Tahun 1994
Tahun 1994 lebih pada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Jiwanya ingin mengkombinasikan antara kurikulum 1975 dan kurikulum 1984, antara pendekatan proses. Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan

Nasional. Salah satu upaya penyempurnaan itu diberlakukannya suplemen kurikulum 1994.

d. Kurikulum Tahun 2004 (KBK)

Tahun 2014, pada era ini kurikulum yang dikembangkan diberi nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai peserta didik, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Kurikulum ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

e. Kurikulum Tahun 2006 (KTSP)

Tahun 2006, kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pemerintah telah menggiring pelaku pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum dalam bentuk kurikulum tingkat satuan pendidikan, yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di setiap satuan pendidikan. Dalam standar nasional pendidikan (SPN Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

f. Kurikulum Tahun 2013 (KPKB)

Tahun 2013, pemerintah mengimplementasikan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Perikat Kesatuan Bangsa (KPKB) atau kurikulum 2013. Pemerintah sebagai lembaga yang berwenang mengatur sejumlah kebijakan demi kebaikan dan keteraturan warga negaranya. Pemerintah sudah mengatur kebijakan-kebijakan yang salah satunya adalah tentang pendidikan. Kurikulum sebagai salah satu dari kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah dalam pendidikan dalam hal ini oleh menteri pendidikan. Diberlakukan kurikulum 2013 merupakan respon atas berbagai kondisi bangsa yang terjadi akhir-akhir ini. Upaya dalam mengejar ketertinggalan bangsa bidang pendidikan dipandang perlu untuk memperbaharui kurikulum. Lahirlah kurikulum 2013, yang tidak terlepas dari kenyataan bahwa mutu

pendidikan di Indonesia masih relatif rendah dibanding beberapa negara lain yang menjadi patok mutu.⁹

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*) yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.¹⁰

6. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Kurinasih dalam Qomariyah, kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah:

- a) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- b) Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berfikir kritis.
- c) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.
- d) Khusus untuk tingkat SD pendekatan *tematik integrative* memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
- e) Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.¹¹

⁹Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 30-41

¹⁰Masnur Muslich, *Dasar Pemahaman dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 11-12.

¹¹Qomariyah, "Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013," dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Volume 2, No. 1, November 2014, hlm. 23-24.

7. Keunggulan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

Pertama, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konstektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.

Kedua, kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Ketiga, kurikulum 2013 ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.¹²

¹²E. Mulyasa, *Op. Cit.*,163-164.

8. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam proses pengembangan kurikulum peran guru lebih banyak dalam tataran kelas. Menurut Murray Printr sebagaimana dikutip Wina Sanjaya mencatat peran guru dalam level ini adalah sebagai berikut:

- a) Peran guru sebagai *implementer*, guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam melaksanakan perannya guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Guru tidak memiliki ruang baik untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Pada fase sebagai implementator kurikulum, peran guru dalam pengembangan kurikulum sebatas hanya menjalankan kurikulum yang dirancang secara terpusat, yakni Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
- b) peran guru sebagai *adapters*, lebih dari hanya sebagai pelaksana kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Dalam fase ini guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal.
- c) Peran guru sebagai pengembangan kurikulum, guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, misi dan visi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa. Oleh sebab itu, bisa terjadi kurikulum mulok antar sekolah bisa berbeda dan kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.
- d) peran guru sebagai peneliti kurikulum (*curriculum researcher*). Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam pelaksanaan peran sebagai peneliti, guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji eektivitas program, menguji strategi dan model pembelajaran, dan lain sebagainya termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.¹³

¹³ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 27-30.

B. Persiapan Guru

1. Pengertian Persiapan

Persiapan adalah suatu kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan. Tanpa persiapan, kegiatan tidak akan terlaksanakan dengan baik ataupun susah untuk dilaksanakan. Sebaliknya jika kita persiapan, maka kegiatan itu akan terlaksana dengan baik. Hasil dari persiapan adalah sebuah kegiatan yang memuaskan.¹⁴ Sejalan dengan defenisi ini, menurut Slameto dalam Seftian Fuju Yama, persiapan adalah perlengkapan dan persediaan untuk sesuatu atau perbuatan hal dan sebagainya untuk bersiap-siap mempersiapkan sesuatu.

Persiapan adalah usaha seseorang yang membuatnya siap untuk mempersiapkan sesuatu dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.¹⁵

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa persiapan menghadapi sesuatu adalah segala bentuk perlengkapan, perencanaan, upaya, tindakan, usaha, dan pengalaman sadar individu untuk mempersiapkan diri menghadapi suatu perubahan.

¹⁴Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 90.

¹⁵Seftian Fuju Yama “Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru, dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri I Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015” (Skripsi, UNNES, 2015), hlm. 17.

Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa persiapan guru adalah suatu keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal.

2. Kompetensi Guru

Rencana perubahan kurikulum 2013 memerlukan sosok guru yang siap untuk mengimplementasikannya di lapangan. Diperlukan para guru yang memiliki kompetensi yang memadai dengan kebutuhan masa depan. Pendidikan saat ini sedang menghadapi masalah besar dengan kompetensi gurunya, hal tersebut merupakan imbas dari kebijakan pendidikan sebelumnya yang merekrut guru secara asal-asalan sehingga lembaga pendidikan diisi oleh orang yang tidak kompeten.¹⁶ Guru mempunyai peran yang besar dalam proses pembelajaran pada setiap pergantian kurikulum. Setidaknya ada empat aspek kompetensi guru yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi kurikulum 2013 yaitu:

¹⁶Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 40.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas. Guru pun harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual,
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu,
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik,
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik,
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki,
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik,
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan

- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁷

b. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi, dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus tetap tegar. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat memengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, memengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian siswa yang kuat. Adapun Kriteria kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia,
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat,
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa,
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri,
- 5) Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, dan
- 6) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹⁸

¹⁷Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 322.

c. Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian, karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kriteria kompetensi sosial meliputi:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik,
- 2) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan
- 3) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁹

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan

¹⁸*Ibid*, hlm. 323.

¹⁹Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 77.

kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan, dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peran dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai satuan seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai ilmu keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi, dan prinsip-prinsip lainnya. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun item secara benar, lebih jauh agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar.

Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu,

- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu,
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif,
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.²⁰

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional yang kemudian berperan sangat penting dalam implementasi kurikulum 2013. Pada kompetensi pedagogik, kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum 2013, mengembangkan, serta mengimplementasikan kurikulum 2013 yang masih diperdalam kembali. Sementara itu, secara substansi, diperlukan juga penguatan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampu sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masa kini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.²¹

3. Persiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

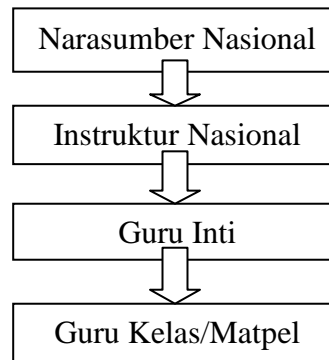
Perubahan peran guru yang begitu cepat akan membuat sebagian besar guru ragu bahkan tidak siap dengan hal yang baru. Terlebih, tidak semua guru mampu dengan cepat menangkap perubahan kurikulum. Sementara, waktu mereka untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 tinggal beberapa bulan saja. Oleh karena itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar guru siap melaksanakan kurikulum 2013 melalui uji publik, menyampaikan

²⁰*Ibid*, hlm. 78.

²¹Faridah Alawiyah, "Peran Guru dalam Kurikulum 2013," *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI*, Volume 4, No. 1, Juni 2013, hlm. 67-68.

informasi melalui berbagai media, dan sosialisasi dalam bentuk lainnya mengenai kurikulum 2013. Segala sesuatunya telah dipersiapkan tim pengembang kurikulum. Pemerintah mengambil langkah secara bertahap untuk melakukan pelatihan serta pendampingan bagi para guru. Proses tersebut tergambar dalam desain induk persiapan kurikulum 2013.

Strategi Pelatihan Guru dalam Menyongsong Kurikulum 2013



Sumber: Kemendikbud “Desain Induk Kurikulum2013”dalam Rapat Dengar Pendapat dengan Komsis X DPR RI 15 Januari 2013.

Persiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat dilihat dari usaha Pemerintah yang sudah menyiapkan narasumber nasional yang terdiri diantaranya Wakil Presiden RI, anggota DPR RI, Menko Kesra, Mendikbud, motivator, Tim Pengembangan Kurikulum, Tim Pengarah, Tim Inti, dan Pakar Perguruan Tinggi. Selanjutnya dipilih instruktur nasional untuk melatih guru inti sebagai perwakilan untuk semua bidang dan sekolah, selanjutnya guru inti melatih guru kelas atau guru mata pelajaran. Selama

melaksanakan guru kelas maupun guru mata pelajaran tetap dalam pengawasan serta pendampingan.²²

4. Prinsip-Prinsip Persiapan

Dalam hal ini terdapat beberapa prinsip-prinsip persiapan yang perlu di perhatikan, yaitu:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengetahuan.
- 3) pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap persiapan.
- 4) Persiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.²³

5. Macam-macam Persiapan

Adapun macam-macam persiapan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1) Persiapan Mental

Persiapan mental adalah kondisi kepribadian seseorang secara keseluruhan dan bukan hanya kondisi jiwanya. Kondisi persiapan mental merupakan hasil tumbuh kembang sepanjang hidup seseorang dan diperkuat oleh pengalaman sehari-hari orang yang bersangkutan.

2) Persiapan Diri

Persiapan diri adalah terbangunnya kekuatan yang dipadu dengan keberanian fisik dalam diri siswa yang berakal sehat sehingga dapat menghadapi segala sesuatu dengan gagah berani.

3) Persiapan Belajar

Persiapan belajar merupakan suatu perilaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru.

²²*Ibid*, hlm. 71-72.

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 113.

4) Persiapan Kecerdasan

Persiapan kecerdasan adalah kesigapan bertindak dan kecakapan memahami bisa tumbuh dari berbagai kualitas. Ketajaman intelegensi, otak, dan pikiran dapat membuat siswa lebih aktif dari pada siswa yang tidak cerdas. Hal tersebut membuat siswa jadi lebih bisa menyesuaikan diri dengan sekitarnya, makin cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya semakin cepat mengendalikan situasi.²⁴

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persiapan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persiapan terdapat tiga aspek yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut (yang dimiliki seseorang) akan mempengaruhinya dan memenuhi/berbuat sesuatu atau jadi kecenderungan untuk berbuat sesuatu. Kondisi fisik yang dimaksud misalnya kondisi fisik yang temporer dan yang permanen. Kondisi mental menyangkut kecerdasan, kondisi emosional juga mempengaruhi persiapan untuk berbuat sesuatu.

Konsep persiapan juga dapat dilihat dari Hersey dan Blanchard dalam Dharma mengemukakan persiapan meliputi yaitu kemampuan dan kemauan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persiapan seseorang yaitu:

1) Aspek kemampuan (abilitas)

Dapat ditentukan dengan mengkaji prestasi pada waktu-waktu sebelumnya. Apakah orang itu telah bekerja dengan baik sebelumnya, atau adakah prestasi kerjanya, jelek atau tidak konsistenkah kemudian adakah anggota staf memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas

²⁴*Ibid.*, hlm. 113.

dengan baik dalam bidang yang bersangkutan, atau tahukah orang itu cara melakukan hal-hal yang perlu dilakukan. Dimensi kemampuan ini dapat ditentukan dengan mengamati perilaku seseorang dalam hal-hal tertentu. Kemampuan merupakan hasil bentukan dari pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh pendidikan (education), pengalaman (experience), latihan (training) dan minat (interest). Sedangkan keterampilan dipengaruhi oleh bakat (aptitude), dan kepribadian (personality). Jadi dimensi kemampuan meliputi pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, latihan dan minat serta keterampilan yaitu dilihat dari bakat dan kepribadian yang dimiliki seseorang.

2) Aspek kemauan (willingness)

Dapat ditentukan dengan mengamati perilaku seseorang dalam hal tertentu dapat dilihat dari antusiasme dan minat setiap orang, dalam hal ini antusias dan minat seseorang pastilah berbeda antara orang yang satu dengan orang yang lain. Jadi kemauan seseorang dapat dilihat dari seberapa besar antusias dan minat seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Selain dilihat dari tingkat aspek didalam diri seseorang (antusias dan minat) maka tingkat kemauan seseorang dapat dilihat dari tingkat keterikatan seseorang disuatu organisasi, dilihat dari seberapa penting jabatan yang dia miliki disuatu organisasi karena tingkat jabatan seseorang mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang. Kemudian ketika seseorang telah memiliki antusias dan minat yang tinggi serta sudah memikirkan tanggung jawab yang dia pegang

didalam jabatannya maka akan timbullah suatu keyakinan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Apabila mereka yakin dengan yang dilakukan maka hasilnya akan maksimal tetapi jika tidak didasari keyakinan yang kuat maka hasilnya juga tak akan maksimal. Dimensi kemauan meliputi antusiasme, kesenangan dan keyakinan.

3) Aspek motivasi

Dimensi motivasi ini merupakan kemauan atau dorongan orang untuk melakukans sesuatu. Indikasinya terletak pada rasa yakin dan komitmen. Kematangan psikologis dikaitkan dengan motivasi seseorang. Orang yang matang secara psikologis dalam bidang dan tanggung jawabnya tertentu merasa bahwa tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting serta memiliki rasa yakin terhadap diri sendiri dan merasa dirinya mampu dalam aspek pekerjaan itu. Motivasi merupakan hasil bentukan dari tiga kekuatan yang berinteraksi yaitu kondisi fisik pekerjaan, kondisi sosial pekerjaan, dan kebutuhan individu pekerja.²⁵

C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Daniel Bagas Setyawan yang berjudul Analisis Persiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Persiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-

²⁵Agus Dharma, *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisi)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 179.

Kabupaten Banjarnegara dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 3,23% (1 guru), kategori “tidak siap” sebesar 45,16% (14 guru), kategori “cukup siap” sebesar 25,81% (8 guru), kategori “siap” sebesar 16,13% (5 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 9,68% (3 guru). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 masuk dalam kategori “cukup siap”.²⁶

2. Penelitian Eka Lusiana Evanita pada skripsinya yang berjudul Analisis Kemampuan Pedagogik dan Persiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan pemenuhan kompetensi pedagogik indikator 1, 2, 3, 4, 7, 8, dan 9 menunjukkan kriteria sangat baik dan pemenuhan indikator 5, 6, dan 10 menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan guru Biologi memenuhi semua indikator kompetensi pedagogik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Selain itu, Hasil wawancara juga menunjukkan guru Biologi menerima kebijakan pemerintah mengubah kurikulum menjadi Kurikulum 2013 dan bersedia untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Biologi se Kota Semarang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Selain itu Guru Biologi se

²⁶Daniel Bagas Setyawan “Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013” (Skripsi, UNY, 2014), hlm. 7.

Kota Semarang menunjukkan sudah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.²⁷

Adapun persamaan dari kedua penelitian di atas dengan penelitian peneliti terlihat dari jenis penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data dengan wawancara, serta objek kajiannya terfokus pada guru. Sedangkan perbedaan yang terdapat dari kedua penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu menyangkut tentang batasan istilah yang tidak terlalu luas dan mendalam tetapi melihat bentuk persiapan itu hanya dari sisi fisik dan psikisnya saja.

²⁷Eka Lusiana Evanita “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013” (Skripsi, UNNES, 2013), hlm. 4.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Barus yang beralamat di Jalan. Sekh Rukunuddin yang jaraknya 2 Km dari pusat kota dan waktu penelitian dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan penelitian, sejak bulan November 2016 sampai dengan bulan Agustus 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada kondisi alamiah yang bersifat penemuan dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²

Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana kesiapan guru matematika dalam menyahuti kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus.

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 19.

²Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer penelitian ini adalah guru matematika yang mengabdikan di MTs Negeri Barus yang jumlahnya empat orang di antaranya dua orang PNS dan dua orang Honor.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya atau wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang bentuk-bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pertemuan yang diikuti para guru dalam rangka memperoleh informasi tentang persiapan psikis guru dalam menyahuti kurikulum baru tersebut.

2. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dalam hal ini dokumen digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkenaan dengan isi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah seperti, model penilaian siswa dalam kurikulum 2013, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mulai dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, dan silabus yang harus dibuat dan disesuaikan dengan kurikulum tersebut.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan secara kualitatif. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.

Menurut Bogdan yang dikutip dari Ahmad Nizar Rangkuti analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Taylor yang dikutip dari Ahmad Nizar Rangkuti mendefinisikan bahwa analisis data sebagai

proses yang merinci usaha secara normal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan hipotesis itu.³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah dan teknik untuk menganalisis data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong yang mengatakan bahwa langkah-langkah dan teknik untuk menganalisis data kualitatif antara lain:⁴

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 154.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 175-181.

4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁵

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang dimaksudkan untuk melihat konsistensi data yang telah diperoleh dan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Denzin yang dikutip dari Lexy J. Moleong mengatakan bahwa ada beberapa jenis triangulasi yaitu: triangulasi sumber, waktu, teknik, penyidik dan teori.⁶

Pemilihan jenis triangulasi ini didasarkan pada tujuan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan triangulasi teknik. Data yang diperoleh dari pengumpulan menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Jika hasil triangulasi ini bahwa data tahap pertama konsisten, maka diperoleh data yang valid. Bila dengan dua teknik pengujian validitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁷

⁵Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

⁶Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 178.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTsN Barus

Madrasah Tsanawiyah/ MTs adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, serta dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Di zaman era globalisasi yang sangat pesat ini, banyak orang yang mulai melupakan sejarah. Salah satunya adalah “Sejarah MTsN Barus” yang mulai dilupakan dan tidak dipedulikan oleh orang khususnya masyarakat MTsN Barus. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barus didirikan pada tahun 1984 oleh pemerintah, yang mana MTsN ini berada di Provinsi Sumatera Utara, Tapanuli Tengah, Terletak di jalan Sekh Rukunuddin Kampung Mudik Kecamatan Barus. Sekolah ini menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ermiwati salah satu guru senior atau guru yang sudah lama mengabdikan diri di MTsN Barus menjelaskan bahwa yang menjadi kepala sekolah pertama adalah Bapak Drs. Abdul Wahab Pasaribu sejak tahun 1984-1989 yang menjabat selama 5 tahun. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Hakim Kamiruddin pada tahun 1989-1994, beliau menjabat selama 5 tahun. Pada masa pemerintahannya beliau juga melakukan pembangunan seperti ruang belajar atau kelas. Setelah itu dilanjutkan kembali

oleh Bapak Drs. Syamsul Bakhri pada tahun 1994-1996, beliau menjabat selama 2 tahun. Kemudian digantikan oleh Bapak H. Saiful Sinaga pada tahun 1996-2001 yang menjabat selama 5 tahun. Setelah itu dilanjutkan kembali oleh Bapak Drs. Aliyafi Simbolon pada tahun 2001-2003, beliau menjabat selama 2 tahun dan beliau adalah yang membangun pagar tembok di sekeliling MTsN Barus. Kemudian dikepalai oleh Bapak Drs. Alfiansyah Tanjung pada tahun 2003-2006, beliau menjabat selama 3 tahun. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Hurung Jaya Saragih, M. Pd pada tahun 2006-2011, beliau menjabat selama 5 tahun. Lalu dilanjutkan oleh Bapak Drs. Budimansyah Simanjuntak pada tahun 2011-2014, beliau menjabat selama 3 tahun dan pembangunan yang dilakukan seperti gedung perpustakaan, laboratorium, dan penambahan ruang belajar. Sekarang estafet kepemimpinan di MTsN Barus beralih kepada Bapak Irfan Pasaribu, S.Pd pada sejak tahun 2014 sampai sekarang, beliau telah membangun lebih banyak lagi fasilitas-fasilitas hingga saat ini beliau masih tetap mengadakan pembangunan pemenuhan fasilitas yang dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah yang terdiri dari urusan kurikulum Bapak Dahris Arifin, S.Pd, urusan kesiswaan Ibu Hj.Ermiwati, S.Pdi, dan sarana prasarana Ibu Syafriani Simbolon, M.Pd.¹

Berdasarkan estafet kepemimpinan kepala sekolah di atas adalah untuk melihat apa saja cara dan usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah

¹Ermiwati, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 21 November 2016.

dalam memenuhi sarana prasarana maupun fasilitas yang harus dipersiapkan dan dilengkapi dalam menghadapi serta mendukung setiap pergantian kurikulum yang terjadi.

2. Visi dan Misi MTsN Barus

a. Visi MTsN Barus

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi globalisasi yang sangat cepat era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan dimasa yang dimaksudkan dalam visi madrasah berikut: **“BERBUDI PEKERTI LUHUR, CERDAS, DISIPLIN KREATIF DAN TERAMPIL BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA.”**

Dari visi tersebut diharapkan siswa dan siswi agar:

1. Berbudi pekerti luhur dalam lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat,
2. Cerdas dalam belajar dan cerdas dalam santun berbicara (akhlakul qarimah)
3. Cerdas dalam bertingkah laku
4. Disiplin dalam kegiatan belajar madrasah
5. Disiplin dalam pergaulan
6. Kreatif dalam bidang akademik
7. Kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler
8. Kreatif dalam kegiatan keagamaan
9. Terampil dalam belajar dan bekerja
10. Terampil dalam berbahasa
11. Terampil dalam menggunakan kalimat toyyibah

12. Terampil dalam menciptakan suasana iman dan taqwa.²

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi tersebut.

b. Misi MTsN Barus

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan budi pekerti luhur secara efektif, sehingga tiap siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.
2. Menumbuhkan semangat kecerdasan dan keunggulan sehingga siswa memaksimalkan kecerdasan dalam bidang akademik, berbahasa dan bertingkah laku.
3. Menumbuhkan sikap disiplin yang tinggi pada siswa sehingga disiplin merupakan bahagian dari hidupnya untuk dapat dibawa kemana saja, dimana saja dan kapan saja.
4. Mewujudkan sikap kreatifitas pada siswa dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan.
5. Mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa dalam belajar, bekerja dan berbahasa sehingga terampil dalam menggunakannya baik didalam maupun diluar lingkungan madrasah.
6. Menciptakan suasana tersebut didalam kehidupannya sehari-hari baik didalam maupun diluar lingkungan madrasah.³

3. Sarana dan Prasarana MTsN Barus

Sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting untuk menunjang proses pembelajaran, tanpa adanya sarana prasarana tersebut proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

²*Dokumentasi* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus (Kantor: KTU), hlm. 1.

³*Ibid*, hlm. 2.

Madrasah tsanawiyah Negeri Barus memiliki luas lahan bangunan seluas $\pm 1.868 m^2$. Adapun sarana dan prasarana penunjang belajar di MTsN Barus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Barus

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruangan Belajar	16 Ruang	Bagus
2.	Perlengkapan Belajar (kursi, meja, papan tulis, dll)	Cukup / Sesuai	Bagus
3.	Ruang laboratorium IPA	1 ruang	Bagus
4.	Ruang perpustakaan	1 ruang	Bagus
5.	Ruang komputer	1 ruang	Bagus
6.	Lapangan olahraga	3 buah	Bagus
7.	Perlengkapan olahraga	4 cabang	Bagus

Sumber: Dokumen sekolah MTsN Barus

Dari tabel di atas tampak bahwa MTsN Barus memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran semua fasilitas berasal dari pemerintah.

4. Keadaan Guru Matematika di MTsN Barus

Tabel 2
Keadaan Guru Matematika di MTsN Barus

NO	Nama Guru	Bidang Studi	Pegawai/ Honorar
1.	Ermiwati, S.Pdi	Matematika	PNS
2.	Esra Dewina Tarioran, S.Pdi	Matematika	PNS
3.	Sri Rezeki Sihotang, S.Pdi	Matematika	Honorar

4.	Ricky Segal Pohan, S.Pdi	Matematika	Honoror
----	--------------------------	------------	---------

Sumber: Dokumen sekolah MTsN Barus

Berdasarkan data keadaan guru matematika di atas, terdapat bahwa guru matematika yang mengabdikan diri di MTs Negeri Barus berjumlah empat orang di antaranya dua orang PNS dan dua orang Honoror.

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan adalah data yang ditemukan di lapangan terdiri atas: 1) Bagaimana persiapan guru matematika di MTsN Barus dalam menyalahi kurikulum 2013. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN Barus.

1. Persiapan Guru Matematika di MTsN Barus dalam Menyalahi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mulai diterapkan di MTsN Barus pada tahun ajaran 2014/2015 hanya pada kelas I sebagai percobaan atau percontohan dengan alasan bahwa kurikulum 2013 masih sangat baru pada saat itu sehingga menuntut persiapan guru dalam memahami perubahan kurikulum tersebut. Persiapan guru matematika di MTsN Barus dalam menyalahi kurikulum 2013 dapat dilihat hasil data wawancara dari guru-guru matematika yang mengabdikan diri di MTsN Barus. Dalam menyetarakan kemampuan guru dengan kurikulum 2013 para guru termasuk guru matematika di MTsN Barus harus berusaha untuk memahami kurikulum ini sepenuhnya dengan mengikuti berbagai

kegiatan yang dilakukan di luar maupun dalam lingkungan sekolah. Adapun usaha para guru dalam memahami kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Pertama, para guru diharuskan untuk mengikuti kegiatan MGMP yang di laksanakan dalam lingkungan sekolah guna untuk melihat masalah-masalah yang dihadapi para guru, sehingga dalam forum tersebut guru mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi dan waktu pelaksanaan kegiatan MGMP ini setiap setelah ujian semester.⁴

Kedua, Para guru mengadakan diskusi antara sesama guru setelah kegiatan MGMP berlangsung dengan maksud perbaikan tentang pembelajaran, model dan motivasi lain untuk sebuah keberhasilan pembelajaran yang dicita-citakan dalam kurikulum 2013.⁵

Berikut data wawancara yang telah didapat dari pemaparan para guru matematika di MTsN Barus dalam menyahuti kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Program Pemerintah sangat bagus sekali dalam kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi, silabus, dan buku pegangan diatur oleh pusat dan semua itu sangat membantu sekali karena saya tidak perlu repot membuat

⁴Dahris Arifin, WKM Kurikulum/Guru Fisika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, wawancara di Kantor Guru, Tanggal 23 November 2016.

⁵Ermawati, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 23 November 2016.

silabus, dan juga meringankan beban kami sebagai guru dalam memahai setiap perkembangan kurikulum yang terjadi dalam dunia pendidikan.⁶

Dalam kurikulum 2013, saya ketahui bahwa kurikulum ini menggunakan pendekatan tematik, yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai siswa sehari-hari. Dan dari kegiatan MGMP yang sudah diadakan dua kali di sekolah sangat membantu dan meringankan beban guru sebab dalam kegiatan tersebut yang saya dapatkan adalah pengetahuan terutama dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan modal dasar saya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan.⁷

Benar yang dikatakan Bapak Ricky bahwa kegiatan MGMP yang dilaksanakan di sekolah sangat membantu terutama pada persiapan saya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan dan dalam kegiatan ini para guru juga di berikan contoh-contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tinggal disesuaikan dengan kondisi sekolah.⁸

Konsep kurikulum 2013 sangat bagus disamping itu, upaya yang saya lakukan dalam memahami isi dari kurikulum 2013 melalui berbagai cara seperti, dari media sosial baik dari google, website Kemendikbud, maupun

⁶Esra Dewina Tarioran, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 20 Juli 2017.

⁷Ricky Segal Pohan, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 18 Juli 2017.

⁸Sri Rezeki Sihotang, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 19 Juli 2017.

website Dinas Pendidikan Daerah (DPD) sebab kita ketahui bersama bahwa pada zaman sekarang masalah informasi dengan mudah di dapat dari berbagai media sosial.⁹

Dari hasil wawancara secara mendalam yang diperoleh dari guru matematika bahwa guru matematika sudah memiliki persiapan dalam menyahuti kurikulum 2013 hal ini dilihat dari kemampuan guru matematika yang sudah memahami isi/konsep dalam kurikulum 2013 dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, semua itu dari upaya-upaya yang dilakukan guru matematika seperti aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP, diskusi, dan mencari informasi dari berbagai bentuk media sosial tentang kurikulum 2013.

Peneliti dalam wawancara kepada Kepala Madrasah dan WKM Kurikulum tentang bagaimana cara dan usahanya terkait tentang perubahan kurikulum tersebut. Berikut hasil paparan wawancaranya.

Untuk perubahan kurikulum yang berlaku, usaha yang dilakukan di MTsN Barus adalah dengan mengikut sertakan perwakilan tiap guru-guru bidang studi pada sosialisasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Medan, kemudian guru-guru yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang kurikulum tersebut menyalurkannya kepada guru lain pada MGMP yang sudah dibentuk di sekolah dengan rutin dan kontinu dilaksanakan di Madrasah dan setiap ada

⁹Ermiwati, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 19 Juli 2017.

undangan dari Dinas pendidikan kita selalu mengikuti secara aktif dalam undangan tersebut.¹⁰

Jawaban saya dengan Bapak Kepala Sekolah mungkin tidak terlalu jauh berbeda dan selain itu dari pihak MTsN Barus tentunya mengundang beberapa narasumber yang berkompetan di propinsi dan juga dari kabupaten untuk sebagai narasumber dalam MGMP yang telah dibentuk di sekolah, disamping itu juga untuk mencetak silabus dan mengambil contoh-contoh RPP yang sudah ada untuk dapat sebagai pegangan guru dalam menyusun RPP lalu dalam penerapkannya diadakan supervisi di kelas bagi guru bidang studi kemudian hasilnya dibawa pada form MGMP.¹¹

Dari hasil data wawancara yang didapat maka Kepala Madrasah dan WKM Kurikulum dikatakan sudah mempunyai persiapan terhadap adanya implementasi kurikulum 2013, hal ini dikarenakan sudah memahami sepenuhnya pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang di hadapi Guru Matematika dalam Pelaksanan Kurikulum 2013 di MTsN Barus

a. Faktor Pendukung

Berikut rincian wawancara dengan para guru matematika sebagai data primer dan Kepala Sekolah serta WKM Kurikulum sebagai data sekunder.

¹⁰Irfan Pasaribu, Kepala di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Tanggal 26 Juli 2017.

¹¹Dahris Arifin, WKM Kurikulum/Guru Fisika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, wawancara di Kantor Guru, Tanggal 26 Juli 2017.

Sepengetahuan saya tentang faktor yang menjadi pendukung dari adanya penerapan kurikulum 2013 yakni adanya semangat yang tinggi dari para rekan guru yang mengabdikan disini untuk mencari tahu informasi-informasi tentang isi dari kurikulum 2013. Informasi yang rekan peroleh bermacam-macam tentang cara mendapatkannya ada yang dari forum MGMP, diskusi, dan juga dari internet bahkan dari media massa.¹²

Benar yang dikatakan Bapak Ricky, tentang faktor-faktor yang mendukung dengan adanya penerapan kurikulum 2013. Seperti dituturkan Ibu Ermiwati, para rekan mempunyai semangat dalam memperdalam pengetahuan tentang kurikulum 2013. Namun tidak itu saja kita saling bahu-membahu dalam menyelesaikan semua masalah yang ada di MTs, maksud saya kita solid dalam mencari solusi permasalahan yang ada. Itu merupakan faktor pendukung menurut saya.¹³

Faktor pendukung menurut saya mungkin tidak akan jauh berbeda dengan apa yang sudah mereka katakan dan disini faktor pendukung menurut yang saya ketahui adalah adanya kegiatan MGMP yang sudah diadakan sebanyak dua kali di sekolah ini melalui WKM Kurikulum dan

¹²Ricky Segal Pohan, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 18 Juli 2017.

¹³Esra Dewina Tarioran, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 19 Juli 2017.

dalam kegiatan tersebut kami lebih banyak mengetahui apa yang belum kami ketahui sebelumnya tentang isi dari kurikulum 2013 ini.¹⁴

Dari paparan para guru di atas maka diperoleh hasil. Namun untuk memperkuat hasil penelitian, dibutuhkan data yang memperkuat data tersebut dari sumber data sekunder dalam hal ini Kepala Sekolah dan WKM Kurikulum adalah sebagai berikut.

Apa yang dikatakan oleh rekan guru tadi, mereka memang mempunyai semangat dalam usaha menguasai materi yang ada dalam kurikulum 2013, dan para guru memiliki rasa solidaritas antara rekan-rekan guru dalam memecahkan permasalahan, karena kita mempunyai satu misi yang sama yakni membangun MTs Negeri Barus menjadi sekolah yang maju dan berkembang.¹⁵

Faktor pendukung yang ada di MTsN Barus diantaranya tenaga pendidik yang sudah sesuai dengan jurusannya dan memiliki strata S-1 guru-guru kita juga sangat antusias dalam menyahuti perubahan dan pelaksanaan kurikulum ini dikarenakan ada beberapa hal di kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya memudahkan guru.¹⁶

¹⁴Ermiwati, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 19 Juli 2017.

¹⁵Irfan Pasaribu, Kepala di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Tanggal 26 Juli 2017.

¹⁶Dahrif Arifin, WKM Kurikulum/Guru Fisika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 26 Juli 2017.

Hasil wawancara dari semua pihak maka dapat diperoleh hasil tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yakni sebagai berikut:

- 1) Para guru terkhusus untuk guru matematika mereka selalu aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan di luar maupun dalam sekolah dengan tujuan untuk memahami kurikulum 2013 secara utuh.
- 2) Semangat para guru yang tinggi dalam usahanya mencari informasi kurikulum 2013.
- 3) Sistem kekeluargaan yang solid.

b. Faktor Penghambat

Berikut rincian wawancara dengan para guru matematika sebagai data primer dan Kepala Sekolah serta WKM Kurikulum sebagai data sekunder.

Sejauh ini dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN Barus saya sebagai guru masih merasakan adanya hambatan dalam pelaksanaannya terutama pada proses belajar mengajar seperti buku pegangan guru dan siswa yang masih terbatas sehingga berdampak kepada siswa untuk dapat memahami sepenuhnya dari penjelasan yang saya berikan.¹⁷

Dalam hal ini yang menjadi masalah itu tentang penilaiannya, kemudian buku yang dijanjikan pemerintah masih sangat terbatas, kan ada

¹⁷Ricky Segal Pohan, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 18 Juli 2017.

buku siswa dan buku guru nah yang dari pemerintah itu belum juga sepenuhnya terpenuhi untuk tiap ruangan.¹⁸

Hambatan yang saya lihat dalam melaksanakan kurikulum 2013 itu seperti media yang diperlukan belum tersedia seperti infokus karena menyangkut sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran karena pada saat proses belajar mengajar harus menerapkan langsung materi dan praktik, siswa langsung ikut dalam kegiatan tersebut.¹⁹

Mungkin dalam hal ini hambatan yang saya rasakan sama saja dari argumen yang diberikan dari rekan-rekan guru sebelumnya sebab apapun ceritanya media pembelajaran sangat membantu sekali dalam proses belajar.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru Matematika di MTsN Barus sudah sepenuhnya melaksanakan kurikulum 2013, namun masih ada terdapat hambatan dalam pelaksanaannya pada proses belajar mengajar seperti sarana prasarana yang tidak memadai, sumber literatur buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih minim dan, infokus yang terbatas.

¹⁸Sri Rezeki Sihotang, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 20 Juli 2017.

¹⁹Ermawati, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 19 Juli 2017.

²⁰Esra Dewina Tarioran, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 19 Juli 2017.

Untuk memperkuat hasil sub permasalahan maka dibutuhkan hasil wawancara dari sumber data sekunder yakni dari Bapak Kepala Sekolah serta WKM Kurikulum adalah sebagai berikut.

Ya, kurikulum 2013 ini masih sangat baru, kemudian ini kan beda, dengan kurikulum yang lalu, sebab dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatannya tematik, jadi mungkin guru agak susah pada mengelola pembelajarannya dan pihak sekolah memang sudah menerima buku pegangan guru dan siswa namun masih sangat terbatas.²¹

Hambatan sudah pasti ada terutama pada sarana dan prasarana yang dipersiapkan karena anggaran yang ada di MTsN Barus tentunya terbatas sehingga akan perlu waktu dalam menjalankan kurikulum 2013 secara ideal, masih ada juga guru kita yang sukar dalam memahami kurikulum 2013 biasanya dialami bagi guru-guru yang sudah berumur, dan sistem dari kurikulum 2013 yang selalu berubah-ubah dalam peraturannya juga merupakan hambatan sehingga guru berusaha memahami peraturan yang berlaku belum lagi mereka paham 100% sudah ada keluar peraturan yang baru lagi.²²

²¹Irfan Pasaribu, Kepala di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, Tanggal 26 Juli 2017.

²²Dahrif Arifin, WKM Kurikulum/Guru Fisika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus, *wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 26 Juli 2017.

Dari semua data yang diperoleh dari wawancara maka, peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN Barus. Hambatan tersebut antara lain:

- 1) Kurangnya informasi yang akurat tentang sosialisasi kurikulum 2013,
- 2) Terlabatnya sosialisasi di MTsN Barus dari pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum 2013,
- 3) Buku pegangan guru dan siswa sebagai literatur dalam pembelajaran masih sangat terbatas untuk tiap-tiap ruangan,
- 4) Sarana prasarana yang masih kurang,
- 5) Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami kurikulum 2013, dan
- 6) Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan komputer.

C. Analisis Hasil Penelitian

Di dalam kajian teori disebutkan bahwa Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga, yakni *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), yang diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali penghargaan. Pencaplokan dari dunia olahraga ini membuktikan kurikulum itu harus diraih dan dikejar. Kurikulum tidak boleh jalan ditempat dan tinggal diam saja hingga warga didik menjemputnya. Akan tetapi saat warga didik menjalankannya saat itu pula kurikulum tetap berbenah diri sesuai dengan harapan warga didik itu sendiri.

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 mengundang berbagai pendapat dari berbagai pihak. Pihak yang kurang sependapat dengan perubahan kurikulum

menganggap perubahan terlalu tergesa-gesa. Dalam menyahuti kurikulum 2013, guru sebagai ujung tombak serta garda terdepan dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu betapa pentingnya persiapan guru dalam menyahuti kurikulum itu selain kompetensi, komitmen, dan tanggung jawabnya serta kesejahteraannya yang harus terjaga. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencaritahu, merefleksi. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, cukup secara akademis, skill, kematangan emosional, dan moral secara spiritual, sehingga akan dihasilkan generasi masa depan yang siap dengan tantangan zamannya.

Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Perubahan ini tentu menuntut adanya persiapan dari guru, salah satunya adalah persiapan guru dalam menyahuti kurikulum 2013. Berbagai pendapat yang berkembang dengan adanya perubahan kurikulum menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa guru matematika selalu berkomitmen dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang terjadi dalam dunia pendidikan sehingga menuntut pada persiapan guru dalam menyahuti kurikulum 2013. Cara dan usaha yang dilakukan guru matematika agar kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan isi dari kurikulum 2013 ini yaitu para guru matematika selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan di luar maupun dalam sekolah seperti MGMP, pelatihan, serta diskusi dengan rekan-rekan guru lain yang bertujuan untuk menambah pemahaman dengan apa yang belum diketahui dalam kurikulum 2013 dan dalam kegiatan MGMP yang dilaksanakan di sekolah melalui WKM Kurikulum para guru matematika juga mendapat contoh-contoh RPP yang bisa dibawa pulang sebagai bahan pegangan dalam penyusunan RPP tinggal disesuaikan dengan kondisi sekolah ini. Selain itu, guru matematika selalu berusaha untuk mencari informasi-informasi baru tentang kurikulum 2013 melalui media sosial, internet, serta dari diskusi dengan rekan-rekan guru bidang studi lain.

Dari beberapa argumen yang disampaikan para guru matematika ini telah dapat diketahui bahwa guru matematika sudah memiliki persiapan yang sangat maksimal dalam menyahuti kurikulum 2013 dan menerima pelaksanaan kurikulum 2013 hal ini dilihat dari cara dan usaha yang mereka lakukan untuk mau terus belajar dan terus berusaha untuk memahami kurikulum ini. Namun, yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum ini pihak sekolah sampai dengan

saat ini untuk buku pegangan guru dan buku pegangan siswa masih sangat terbatas untuk tiap-tiap ruangan.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa dengan penuh ketelitian agar hasil bisa diperoleh dengan sebaik mungkin. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat adanya keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya diteliti tentang persiapan guru matematika dalam menyahuti kurikulum 2013 sehingga belum bisa digeneralisasikan pada persiapan guru bidang studi lain.
2. Penelitian ini hanya diteliti pada beberapa topik dari persiapan dalam menyahuti kurikulum 2013 yaitu bagaimana persiapan guru matematika dalam menyahuti kurikulum 2013, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN Barus.
3. Sumber data sekunder dari siswa merupakan bentuk keterbatasan dalam penelitian ini karena untuk melihat apakah guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan terutama bagi siswa itu sendiri apakah mereka sudah merasakan manfaat dari kurikulum 2013 atau malah sebaliknya.

4. Dalam penelitian ini pada instrumen pengumpulan data berbentuk observasi/pengamatan di lapangan merupakan salah satu bentuk keterbatasan dalam penelitian ini sebab kurikulum 2013 mulai diterapkan di MTsN Barus mulai tahun ajaran 2014/2015 dan itu masih dikelas I saja, sementara peneliti baru turun kelapangan pada bulan November 2016. Dengan kata lain sosialisasi kurikulum 2013 di MTsN Barus sudah terjadi atau berlalu.

Namun demikian, atas kerja keras serta bantuan semua pihak maka hambatan yang terjadi dapat diminimalkan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah, hasil analisis data wawancara, dan dokumentasi serta pembahasannya maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan guru matematika dalam menyahuti kurikulum 2013 di MTsN Barus dapat dikatakan sudah siap. Sebab mereka selalu aktif dalam mengikuti berbagai bentuk kegiatan baik di luar maupun dalam sekolah seperti sosialisasi kurikulum 2013 melalui MGMP, pelatihan, dan diskusi dengan rekan-rekan guru bidang studi lain yang diadakan di sekolah.
2. Faktor yang dihadapi guru matematika di MTs Negeri Barus terdiri atas dua bentuk yaitu:
 - a. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus adalah dari berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti MGMP, pelatihan, diskusi, dan semangat para guru yang tinggi dalam usahanya mencari informasi kurikulum 2013, dan sistem kekeluargaan yang solid.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Barus adalah buku matematika kurikulum 2013, baik itu buku pegangan guru dan buku pegangan siswa yang masih belum terpenuhi untuk tiap-tiap ruangan.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pemerintah, harapannya pemerintah segera memberikan peraturan yang baku dan tindakan yang nyata agar implementasi Kurikulum 2013 bisa berjalan sesuai harapan. Dukungan berupa buku pegangan guru dan buku siswa yang segera harus dipenuhi agar sedikit banyaknya masalah dapat berkurang.
2. Kepala Sekolah supaya lebih memperhatikan media dan melengkapi sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.
3. Guru Matematika sebagai pengajar agar selalu dapat berpikir secara nasionalisme dalam memahami segala perubahan sistem/kurikulum yang terjadi dalam dunia pendidikan dan berusaha semaksimal mungkin agar kemampuan seorang guru sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dharma, *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisi)* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Evanita, Eka Lusya "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013" Skripsi, UNNES, 2013.
- Faridah Alawiyah, "Peran Guru dalam Kurikulum 2013" *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI*, Volume 4, No. 1, Juni 2013.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- H.Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Masnur Muslich, *Dasar Pemahaman dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Qomariyah, “Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013” dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* , Volume 2, No. 1, November 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Setyawan, Daniel Bagas “Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013” Skripsi, UNY, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi III) Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Yama, Seftian Fuji “Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru, dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri I Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015” Skripsi, UNNES, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

1. Nama : Arwansyah Pohan
2. NIM : 13 330 0003
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
4. Jurusan : Tadris/Pendidikan Matematika
5. Tempat/Tanggal Lahir : Barus, 28 Januari 1995
6. Alamat : Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Identitas Orangtua

- a. Nama Ayah : Nadirsyah Pohan
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

- b. Nama Ibu : Musriyanti Tanjung
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Pendidikan Formal

- a. SD: : SD Negeri 1 Barus, Tamat Tahun 2007
- b. SMP : MTsN Barus, Tamat Tahun 2010
- c. SMA : MAN 1 Barus, Tamat Tahun 2013
- d. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan
Masuk tahun 2013.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPADA GURU MATEMATIKA

1. Sejauh mana pemahaman Bapak/Ibu tentang konsep Kurikulum 2013?
2. Bagaimana respon Bapak/Ibu terhadap implementasi Kurikulum 2013?
3. Pada kurikulum 2013, mengenai Standar Kompetensi, silabus, dan buku pegangan diatur oleh pusat dan guru hanya berwenang mengolah kegiatan pembelajaran. Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan kebijakan pemerintah tersebut?
4. Dalam kurikulum ini, pemerintah menggunakan buku teks siswa dan buku pegangan guru sebagai sumber belajar. Apakah Bapak/Ibu menyetujui hal tersebut?
5. Apakah pihak sekolah sudah menerima buku teks siswa dan buku pegangan guru yang telah janjikan oleh pemerintah tersebut?
6. Pemerintah baru-baru ini melakukan uji publik dan sosialisasi kurikulum 2013. Apakah Bapak/Ibu terlibat langsung dalam kegiatan tersebut?
7. Apakah Bapak/Ibu sependapat dengan hasil uji publik kurikulum 2013 yang telah keluar?
8. Persiapan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung Implementasi Kurikulum 2013?
9. Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan?
10. Apakah Bapak/Ibu mengalami atau merasakan kendala dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah tersebut?

- a) Jika memang, apa saja kendala-kendala yang Bapak/Ibu alami dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah tersebut?
 - b) Jika tidak, apa kontribusi yang bisa Bapak/Ibu berikan kepada guru-guru lain dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
11. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat menurut Bapak/Ibu dalam mendukung implementasi kurikulum 2013?
 12. Apakah kepala sekolah mengadakan pelatihan tentang kurikulum 2013 di sekolah tersebut?
 - a) Jika sudah, apa saja yang Bapak/Ibu dapat dalam kegiatan tersebut?
 - b) Jika tidak pernah, kenapa?
 13. Kemudian, bagaimana dengan persiapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013?"

B. KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Persiapan apa saja yang dilakukan oleh madrasah dalam mengimplementasi Kurikulum 2013?
2. Sudah adakah sosialisasi berkenaan dengan kurikulum 2013 kepada wali siswa?
3. Sudah adakah sosialisasi berkenaan dengan kurikulum 2013 yang di laksanakan di sekolah ini?
4. Apakah semua guru memberikan respon yang baik terhadap Kurikulum 2013?
5. Sarana prasarana apa saja yang sudah dipersiapkan untuk menyambut Kurikulum 2013?

6. Bagaimana tanggapan guru-guru mengenai Implementasi Kurikulum 2013?

C. KEPADA WKM KURIKULUM

1. Bagaimana cara dan usaha yang Bapak lakukan terkait dengan perubahan kurikulum 2013?
2. Apa usaha para guru yang Bapak lihat dalam menyahuti kurikulum 2013?
3. Apa saja yang telah Bapak persiapkan dalam menyambut kurikulum baru ini?
4. Apakah Bapak mengadakan pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di sekolah tersebut?

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

A. JAWABAN KEPALA SEKOLAH

1. ya ya, yang pertama kita persiapan dari luar ya, artinya dari kementerian agama sendiri, yang pertama kita sudah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 maupun mengiring beberapa guru ke Balai Pendidikan dan latihan (Diklat) yang berlangsung di Kemenag Sumatera Utara. Kemudian, tindak lanjut dari itu bagi guru-guru yang mempunyai pengetahuan tentang kurikulum tersebut menyalurkannya pada guru lain pada MGMP yang sudah dibentuk dan di sekolah kita juga sering melakukan diskusi bareng-bareng berkaitan dengan Kurikulum 2013.
2. Iya, sudah disosialisasikan. Kalau orang tua ya pada dasarnya masih bingung, tapi kemarin sempat ada pertanyaan kok sekarang pembelajarannya beda, kok seperti ini? Setelah kita jelaskan ya mereka bisa memahami.
3. Alhamdulillah dari pihak sekolah sendiri sudah melakukan sosialisasi kurikulum 2013 melalui pihak WKM Kurikulum dengan berbagai kegiatan seperti MGMP dan pelatihan dan ini mendapat tanggapan yang positif dari guru sebab kegiatan ini sangat membantu sekali dalam memahami dan menambah pengetahuan kami dengan kurikulum 2013.
4. Ya tentunya dengan terlaksananya kegiatan ini dengan baik akan memberikan respon yang baik pula dari para guru kami.
5. Tentang itu, masih belum bisa untuk kita penuhi

6. Ya semua guru responnya baik, hal ini dilihat dari usaha yang mereka lakukan dalam memahami kurikulum itu, namun yang disayangkan persiapan dari pemerintah yang kurang, sebenarnya konsep dari Kurikulum 2013 itu kan sudah sangat bagus.

B. JAWABAN WKM KURIKULUM

1. Untuk perubahan kurikulum yang berlaku, usaha yang dilakukan di MTs Negeri Barus adalah dengan mengikut sertakan guru-guru bidang studi pada sosialisasi kurikulum maupun mengirim guru-guru ke balai pendidikan dan latihan (Diklat) yang ada di kemenag Sumatera Utara, kemudian guru-guru yang sudah mendapat pengetahuan tentang kurikulum tersebut menyalurkannya kepada guru lain pada MGMP yang sudah dibentuk di sekolah yang rutin dan kontinu dilaksanakan di madrasah.
2. Usaha guru tentu mempelajari kurikulum ini dari beberapa sumber yang difasilitasi oleh pihak sekolah baik itu pada MGMP maupun pelatihan yang diadakan di sekolah melalui pihak WKM Kurikulum, dan juga mereka aktif mencari informasi melalui internet yang ada di MTsN Barus dimana ada yang tidak paham maka mereka memusyawarahkan dan di diskusikan kembali.
3. Dari pihak MTsN Barus tentunya mengundang beberapa narasumber yang berkompeten di Propinsi dan juga dari Kabupaten untuk sebagai narasumber dalam kegiatan MGMP, disamping itu juga untuk mencetak silabus dan mengambil contoh-contoh RPP lalu dalam menerapkannya diadakan supervisi

di kelas bagi guru bidang studi kemudian hasilnya dibawa pada forum MGMP.

4. Pelatihan di MTsN Barus hampir diadakan setiap tahun dan bahkan setiap semester ada pihak narasumber yang kita undang untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut dan terkadang WKM Kurikulum selalu aktif memberikan pelatihan dan informasi kepada mereka pada saat-saat jam kosong di sekolah.

C. JAWABAN GURU MATEMATIKA

1. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan tematik, yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai siswa sehari-hari. Nah, pada kurikulum ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja akan tetapi juga mengembangkan aspek yang lain seperti psikomotorik dan afektif.
2. Ya menerima dengan segala kelebihan maupun kekurangan kurikulum 2013 dan tetap menjalankan kurikulum 2013 dalam pembelajaran walaupun banyak kendala seperti media, persiapan mengajar seperti buku siswa dan guru yang belum ada.
3. Sependapat dengan hal tersebut karena guru merasa terbantu karena tidak perlu repot membuat silabus, namun guru perlu tetap diberi kebebasan untuk mengembangkan sehingga boleh disesuaikan dengan kondisi sekolah dan perkembangan IPTEK.

4. Setuju, karena program tersebut sebenarnya sudah ada sebelumnya. Hal tersebut baik karena terdapat standart yang jelas dan penyeragaman materi namun guru juga harus diberi kebebasan untuk menggunakan sumber belajar lain dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.
5. Walaupun buku pegangan guru dan siswa sudah diterima oleh pihak sekolah namun untuk itu masih sangat minim dan terbatas sebab sampai saat ini masih tidak terpenuhi untuk setiap lokal/ruangan.
6. Dalam kegiatan sosialisasi kurikulum 2013 yang saya ikuti di Kementrian Agama Sumatera Utara hanya ada beberapa guru yang ikut termasuk saya sebagai peserta *In House Training* dan sosialisasi Kurikulum 2013 mewakili sekolah.
7. Sependapat dengan hasil uji publik dari pemerintah. Karena, dalam kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan tematik dimana peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran malah kurikulum ini lebih meringankan kerja guru dalam mengajar anak-anak dan tidak seperti kurikulum sebelumnya.
8. Seperti mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di luar maupun dalam sekolah dan menyesuaikan contoh-contoh RPP yang didapat dalam kegiatan MGMP dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.
9. Dari forum MGMP, pelatihan, dikusi, teman guru di luar sekolah dan berbagai media sosial baik dari google, website Kemendikbud, maupun website Dinas Pendidikan Daerah dan media massa baik koran maupun majalah.

10. Tentunya dalam kurikulum ini masih ada kendala dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran
 - a. Kendalanya seperti buku guru, buku siswa, alat peraga, walaupun bukunya masih harus mengcopy sendiri karna masih kurang.
11. Yang menjadi faktor pendukung yaitu berbagai bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar dan dalam lingkungan sekolah seperti pelatihan, MGMP, dan diskusi antara sesama guru yang bertujuan untuk menyetarakan kemampuan dan kompetensi guru dengan tuntutan kurikulum 2013 sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya buku pegangan guru dan siswa pada tiap-tiap ruangan.
12. Pelatihan di MTsN Barus hampir diadakan setiap tahun dan bahkan setiap semester ada pihak narasumber yang di undang untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut dan terkadang WKM Kurikulum selalu aktif memberikan pelatihan dan informasi kepada kami pada saat-saat jam kosong di sekolah.
 - a. Yang kami dapat dalam kegiatan tersebut banyak dan sangat membantu sekali sebab dalam kurikulum 2013 pada proses belajar mengajar lebih pada alam, jadi kita ya tetap menyesuaikan dengan materi dan temanya. Kemudian menggunakan gambar-gambar yang relevan dengan materinya.
13. Belum sesuai harapan. Kendalanya sarana dan prasarannya belum terpenuhi yang paling utama adalah belum ada buku untuk guru maupun siswa sebagai pendamping pembelajaran.

Lampiran III

HASIL DOKUMENTASI

Adapun Kegiatan sosialisasi kurikulum 2013 yang di laksanakan di MTs Negeri Barus adalah sebagai berikut:

1. Pada Bulan Pebruari 2014 diikuti oleh seluruh Guru MTsN Barus ditambah anggota guru-guru KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yaitu: MTs swasta NU Barus, MTs Swasta Al-Washliyah Barus, MTs Swasta Nurul Hadi, MTs Swasta Munawwarah, MTs Swasta Al Masruriyah, MTs Swasta NU Sorkam, MTs Swasta Al-Washliyah Sorkam, MTs Swasta Pesantren Quddusussalam Sorkam, MTs Swasta Darul Hikmah Sirandorung, dan MTs Swasta PO. Manduamas, kegiatan sosialisasi kurikulum 2013 berlangsung selama tiga hari dimulai dari jam 14.00 s/d 16.30 sesudah kegiatan belajar mengajar selesai. Nara sumbernya dari Guru MTs Negeri Barus yaitu WKM Bid. Kurikulum yaitu Dahrif Arifin, S.Pd., M.Pd yang telah mengikuti Diklat di BDK Kementerian Agama Prov. Sumatera Utara selama 10 hari.
2. Pada Bulan Oktober 2015 melalui program DDTK (Diklat Di Tempat Kerja) oleh BDK Kementerian Agama Prov. Sumut selama 5 (lima) hari dimulai dari pukul 7.30 s/d 17.00 pesertanya seluruh guru MTsN Barus ditambah 3 (tiga) orang utusan dari masing-masing Madrasah anggota KKM MTsN Barus diadakan di MTsN Barus dengan narasumber dari Widyaistrwa BDK Kemenag Prov. Sumut yaitu:

a. Drs. Muhammad Halomoan, M.Pd.

NIP : 196811301994031006

Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b

Jabatan : Widyaiswara Madya

b. Drs. Luthfi Maulana Nasution, M.Pd.

NIP : 197005281996031001

Pangkat/Gol : Pembina, IV/a

Jabatan : Widyaiswara Madya

c. Drs. M. Taher

NIP : 196606062003121003

Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I, III/b

Jabatan : Widyaiswara Pertama

3. Pada Bulan Maret 2016 melalui program DDTK (Diklat Di Tempat Kerja) oleh BDK Kementerian Agama Prov. Sumut selama 5 (lima) hari dimulai dari pukul 7.30 s/d 17.00 pesertanya seluruh guru MTsN Barus ditambah 3 (tiga) orang utusan dari masing-masing Madrasah anggota KKM MTsN Barus diadakan di MTsN Barus dengan narasumber dari UIN Medan dengan Widyaiswara BDK Kemenag Prov. Sumut yaitu:

a. Drs. M. Taher

NIP : 196606062003121003

Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I, III/b

Jabatan : Widyaiswara Pertama

b. Drs. Mahyuddin, M.Pd

NIP: 196706221981031001

Pangkat/Gol : Pembina, IV/a

Jabatan : Widyaiswara Pertama

Lampiran VI

Foto Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Lokasi tempat penelitian



Gambar 2. Wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah



Gambar 3. Wawancara peneliti dengan WKM Kurikulum



Gambar 4. Wawancara peneliti dengan guru matematika



Gambar 5. Sosialisasi Kurikulum 2013 kepada Orang Tua Siswa



Gambar 6. Sosialisasi Kurikulum 2013 berupa kegiatan MGMP



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidempuan, September 2016

Nomor : In.19/E.7/PP.00.9/62/2016
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :
Bapak/ Ibu,
1. **Dra. Asnah, M. A**
2. **Suparni S. Si., M. Pd.**
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Arwansyah Pohan
Nim : 13 330 0003
Sem/Thn Akademik : VII (Tujuh)/ 2016-2017
Fak/Jur : FTIK/TMM-1
Judul Skripsi : **Kesiapan Guru Matematika Dalam Menyahuti Kurikulum 2013 di Mts. N 1 Barus**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

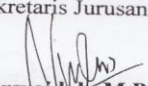
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum. Wr.Wb.

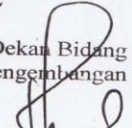
Ketua Jurusan TMM


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris Jurusan

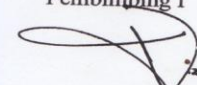

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 901

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

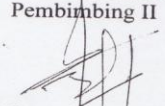

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720926 200003 2 002

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dra. Asnah, M. A
NIP. 19651223 199103 2 001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Suparni S. Si, M. Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1068 /In.14/E.4c/TL.00/06/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

21 Juni 2017

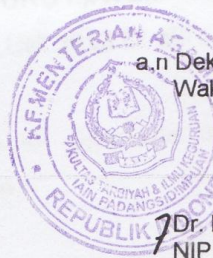
Yth. Kepala MTs Negeri 1 Barus

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Arwansyah Pohan
NIM : 13.330.0003
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Kesiapan Guru Matematika Dalam Menyahuti Kurikulum 2013 di MTs. Negeri 1 Barus ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI TENGAH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BARUS
Jalan Syekh Rukunuddin Kampung Mudik Barus
Telepon (0638) 510210;
Website:www.mtsnbarus.com, e-mail : mtsnbarus@kemenag.go.id, mtsnbarus@yahoo.com

SURAT KETERANGAN RESEARCH
Nomor : 143/MTs.02.09/KP.00/08/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARWANSYAH POHAN
NIM : 13.330.0003
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

Adalah benar telah melakukan penelitian (*research*) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah pada Tanggal 26 November 2016 sampai 09 Agustus 2017 dengan judul penelitian :

**“ KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM
MENYAHUTI KURIKULUM 2013 DI MTs NEGERI BARUS ”.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barus, 09 Agustus 2017



Kepala

IRFAN PASARIBU, S.Pd.I
NIP. 197704142005011004